

PENERAPAN CTL DENGAN METODE JARIMATIKA UNTUK PENYELESAIAN SOAL PERKALIAN DASAR DI SD NEGERI 1 NGERONG

Yeni Nur Indah Sari

148620600152/6/A3

S-1 PGSD, FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

(yheni15setiawan@gmail.com)

Abstrak

Matematika dikenal menakutkan untuk peserta didik karena kesulitannya, demikian pula pada siswa kelas II di SDN Ngerong 1 mengalami kesulitan saat mengerjakan soal cerita dengan materi perkalian dasar. Oleh karena itu, peneliti mencoba menggunakan metode kontekstual untuk mengatasi kesulitan yang di alami oleh siswa, yakni metode jarimatika. Selain mudah, metode ini tidak membutuhkan banyak peralatan atau model kontekstual yang memanfaatkan benda di sekitar misal salah satu anggota tubuh seperti jarinya sendiri, metode ini di tawarkan peneliti agar siswa mudah mengerjakan soal perkalian dasar. Peneliti menggunakan metode jarimatika untuk mempermudah siswa menghitung perkalian, sehingga secara otomatis dapat meningkatkan hasil belajar siswa, ditinjau dari banyaknya persentase kesulitan siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode jarimatika, sebagian besar siswa sudah tidak mengalami kesulitan menghitung perkalian.

Kata Kunci : *jarimatika, perkalian dasar*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran matematika merupakan suatu hal yang menakutkan bagi sebagian besar siswa saat menjalani masa-masa sekolah, namun di sisi lain matematika merupakan mata pelajaran pokok yang harus ada di dalam jenjang pendidikan apapun. Amir (2016) salah satu masalah pada pembelajaran matematika adalah rendahnya kompetensi siswa sekolah dasar dalam menguasai

materi-materi di tingkat sekolah dasar. Matematika menjadi pelajaran pokok karena ilmu matematika selalu terikat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena matematika tergolong pelajaran yang sukar atau sulit untuk dipahami, tantangan bagi seorang pendidik agar mampu menjembatani sekaligus memfasilitasi antara mata pelajaran matematika dengan siswa itu sendiri.

Seperti yang peneliti amati pada siswa kelas II saat melakukan observasi di SD Negeri Ngerong 1, dimana banyak siswa yang mengaku kesulitan saat mengerjakan soal cerita dengan materi perkalian dasar. Dan di tinjau dari hasil wawancara peneliti dengan guru kelas tersebut bahwa sebagian besar siswa masih belum dapat memecahkan masalah soal cerita materi perkalian dasar. Akibatnya, hanya sebagian siswa yang dapat mencapai nilai di atas KKM.

Dalam kasus ini, maka peneliti ingin mencari solusi agar anak tertarik pada pelajaran matematika. Maka dengan berbagai pertimbangan dan kondisi lingkungan, peneliti memilih metode jarimatika untuk diterapkan saat mengerjakan soal cerita materi perkalian dasar.

ANALISIS PERMASALAHAN

Kesulitan mengerjakan soal adalah hal yang biasa untuk peserta didik, banyak faktor yang dapat mempengaruhi, baik itu lingkungan, kepribadian, keluarga dan lain sebagainya. Di tinjau dari data yang di peroleh peneliti dari guru kelas II, dari 15 siswa yang dapat memperoleh nilai memenuhi KKM adalah 7 orang siswa dan yang belum dapat memenuhi KKM adalah 8 orang siswa.

SOLUSI PERMASALAHAN

Di tinjau dari permasalahan yang sudah di observasi, maka peneliti menawarkan metode yang dapat di terapkan dengan mudah oleh seluruh siswa tanpa harus banyak memerlukan peralatan khusus, yang terdapat di lingkungan sekitar dan tidak terkesan rumit. Peneliti mencoba menggunakan teknik lama model kontekstual pendekatan CTL (Contextual Teacher Learning) dimana guru dapat mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa, dengan hanya menggunakan salah satu anggota badan yaitu jari-jari dikenal dengan metode jarimatika yakni menghitung soal perkalian sederhana menggunakan jari. Dan peneliti berharap dengan di terapkannya metode ini, siswa dapat sedikit terbantu sekaligus memahami dengan baik. Maka secara otomatis dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kelebihan menggunakan pendekatan CTL adalah (1) pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan nyata, dalam metode jarimatika siswa dibimbing untuk memanfaatkan anggota tubuh mereka (jari tangan) untuk mengoperasikan perkalian dasar. Maka siswa dapat mudah mengoperasikan perkalian sederhana dalam kehidupan sehari-hari menggunakan jarinya. (2) pendekatan kontekstual adalah

pembelajaran yang menekankan aktifitas siswa secara fisik atau nyata. (3) siswa dapat mudah memecahkan masalah, menghitung, dan mengatasi kesulitan menghitung perkalian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di desain menggunakan teknik penelitian tindakan kelas (PTK) Menurut Suyanto (1997), tujuan PTK yakni memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran di sekolah, agar dapat meningkatkan relevansi dan mutu pendidikan serta efisiensi dalam pengelolaan pendidikan. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya dengan menggunakan teknik penelitian tindakan

kelas (PTK) adalah tepat, Karena dalam tujuan penelitian ini, peneliti berupaya untuk melakukan tindakan yang dapat membuat siswa menjadi lebih mudah memahami serta mengoperasikan hitung perkalian sederhana.

PTK yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, tahap-tahap tersebut adalah perencanaan, tindakan, pengamatan, dan yang terakhir adalah tahap refleksi. Dan penelitian ini dilakukan dalam 1 siklus dan dalam 1 pertemuan.

Peneliti menggunakan instrumen tes hasil belajar, rubrik penskoran dan interaksi siswa untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Tabel 1. Indikator keberhasilan penyelesaian soal perkalian sederhana menggunakan *metode jarimatika*.

Tingkat	Kriteria Umum
[8] Sangat baik	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan pemahaman yang lebih terhadap konsep • Menggunakan strategi yang sesuai • Perhitungannya benar • Melebihi pemecahan masalah yang diinginkan
[6] Baik	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan pemahaman terhadap konsep • Menggunakan strategi yang sesuai • Perhitungannya sebagian besar benar • Memenuhi pemecahan masalah yang diinginkan
[4] Cukup	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan pemahaman terhadap sebagian besar konsep • Tidak menggunakan strategi yang sesuai • Perhitungannya sebagian besar benar • Memenuhi sebagian besar pemecahan masalah yang diinginkan
[2] Kurang	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan sedikit atau tidak ada pemahaman terhadap konsep • Tidak menggunakan strategi yang sesuai • Perhitungan tidak benar • Tidak memenuhi pemecahan masalah yang diinginkan

Tabel 2. Rubrik skor

Tingkat	Skor
Sangat baik	8
Baik	6
Cukup	4
Kurang	2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan metode jarimatika dan pendekatan CTL (contextual teaching learning). Materi yang di ambil adalah materi perkalian dasar di kelas II yang di ambil dari SKKD yang berlaku. Proses tindakan yang dilakukan peneliti dilakukan dengan 1 siklus dan dilakukan dalam 1 pertemuan. Hasil penelitian yang sudah dilakukan di analisis dan dijabarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan dilakukan secara bertahap dan meliputi beberapa instrumen penelitian yaitu wawancara dan observasi hasil belajar siswa, rubrik penskoran, observasi terhadap interaksi siswa, pembuatan rencana program pembelajaran menurut materi dan SKKD yang berlaku.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan dimulai dengan melakukan wawancara dengan wali kelas pada hari Senin tanggal 21 Mei 2017 untuk mengetahui dan menemukan masalah apa yang dialami oleh siswa dalam

pembelajaran matematika saat ini. Setelah memperoleh masalah yang dialami siswa, peneliti merancang metode jarimatika dengan pendekatan CTL (contextual teaching learning) untuk menyelesaikan soal materi perkalian dasar yang merupakan materi yang diajarkan saat ini dan merupakan salah satu kesulitan yang menghambat prestasi belajar siswa.

Pada hari Senin tanggal 05 Juni 2017 peneliti menerapkan metode jarimatika dengan pendekatan CTL untuk membantu kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal perkalian dasar. Pada saat yang sama, peneliti memperoleh data aktivitas dan interaksi siswa yang didokumentasikan oleh teman sejawat. Setelah dilakukannya tindakan, siswa diberikan soal perkalian dasar menggunakan metode jarimatika yang sudah diajarkan.

c. Pengamatan

Diperoleh dari hasil wawancara terhadap guru kelas sebelum dilakukannya tindakan, bahwa dari 15 siswa kelas II yang tidak dapat mengoperasikan hitung perkalian dasar sebanyak 0,75%

No.	Tingkat keberhasilan siswa	Sebelum penerapan metode jarimatika	Setelah penerapan metode jarimatika
1.	Tidak dapat menyelesaikan soal	0,75%	0,45%
2.	Sebagian besar dapat menyelesaikan soal	1,05%	0,6%
3.	Dapat menyelesaikan soal dengan baik dan benar	0,45%	1,2%

selanjutnya yang sebagian besar dapat mengerjakan dengan benar sekitar 1,05% siswa dan sisanya sebanyak 0,45% dapat menyelesaikan soal perkalian dasar dengan baik dan benar.

Dari penjabaran sebelum dilakukannya tindakan diatas, maka di peroleh data setelah dilakukan tindakan menyelesaikan soal perkalian dasar dengan menggunakan metode jarimatika yakni sebanyak 0,45% siswa masih mengalami kesulitan dan kesalahan dalam mengerjakan soal perkalian dasar, 0,6% siswa sebagian besar sudah dapat mengerjakan soal dan benar, dan sebanyak 1,2% siswa sudah memahami konsep metode jarimatika dan dapat menyelesaikan soal perkalian dasar dengan baik dan benar.

d. Refleksi

Pada tindakan siklus yang telah dilakukan di atas, hasil belajar siswa mengalami kenaikan dan kesulitan siswa menurun, seperti yang dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Persentase penyelesaian soal perkalian dasar dengan metode jarimatika

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa tindakan yang dilakukan dan hasil yang diharapkan sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yakni: (1) Menunjukkan pemahaman terhadap konsep, (2) Menggunakan strategi yang sesuai, (3) Perhitungannya benar, dan (4) Melebihi pemecahan masalah yang diinginkan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan tindakan yang telah dilakukan dan diterapkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode jarimatika dengan menggunakan pendekatan CTL (contextual teaching learning) untuk materi pembelajaran matematika yaitu operasi hitung perkalian dasar dirasa sangat cocok, karena dapat memudahkan siswa dalam menyelesaikan soal perkalian dasar, dan secara otomatis dapat meningkatkan hasil belajar siswa, selain itu pembelajaran secara kontekstual adalah pembelajaran yang menyenangkan serta dapat mengasah pola pikir siswa agar lebih kritis, logis dan kreatif.

Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa setelah diterapkan metode jarimatika, siswa dapat menyelesaikan soal perkalian

dasar lebih baik dan benar dibandingkan sebelum diterapkannya metode jarimatika.

SARAN

Dari penelitian dan pembahasan serta simpulan yang sudah dijabarkan diatas, maka penelitian dapat diberikan saran sebagai berikut :

Siswa lebih aktif untuk berinteraksi dengan teman maupun guru dan lebih berani bertanya jika belum paham mengenai konsep dan materi yang diajarkan. Siswa tidak mudah putus asa dalam mencari pemecahan atau penyelesaian soal. Siswa tidak bergantung terhadap teman (mencontoh) hasil pekerjaan teman.

Guru lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan. Selain itu, guru

harus memantau pemahaman peserta didiknya agar tidak ada siswa yang tertinggal atau belum memahami materi. Karena materi matematika selanjutnya selalu terkait dengan materi matematika sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F., & Kurniawan, M. I. (2016). *Penerapan Pengajaran Terbalik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD UMSIDA pada Materi Pertidaksamaan Linier.*
- Amir, M. F. (2015). *Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar.*
- Suyanto, S., & Sumarno, M. (1997). *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).*